

## KARAKTER SPASIAL PERMUKIMAN TEPI SUNGAI

### Studi Kasus: Desa Tampelas Kecamatan Kamipang, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

Nina Indria<sup>1</sup>, Muhammad Iftironi<sup>2</sup>, Hanifah Hestiyas Khumaira<sup>3</sup>  
Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia  
Surel: 19512089@students.uii.ac.id

**Abstrak:** Indonesia memiliki beragam permukiman yang terdiri dari permukiman daratan dan perairan. Permukiman perairan dimana masyarakatnya tinggal berdekatan dengan air seperti sungai, laut, danau dan sebagainya. Permukiman perairan banyak ditemui di Kalimantan karena banyaknya sungai sehingga masyarakat banyak melakukan kegiatan hingga menjadi sebuah budaya kehidupan perairan. Demikian pula di Desa Tampelas Kec. Kamipang, Kab. Katingan Kalimantan Tengah yang merupakan desa pinggir sungai. Pola permukiman yang terjadi di Desa Tampelas ini mengikuti aliran Sungai Katingan yaitu berada di bagian timur sungai. Persebaran permukiman ini mempengaruhi pola spasial dari permukiman Desa. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik spasial permukiman tepi sungai dengan studi kasus Desa Tampelas. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik permukiman. Penelitian ini hanya dilakukan di permukiman Desa Tampelas saja batasan sekitar 16 Km panjang dari sungai Katingan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Karakteristik spasial permukiman yang terbentuk di Desa Tampelas ini disebabkan adanya sungai. Sungai digunakan sebagai alat transportasi utama bagi masyarakat antar desa maupun yang menuju kota. Sungai tersebut merupakan sungai yang membelah hampir kurang lebih 7 kecamatan. Seiring berjalannya waktu dengan bertambahnya banyaknya warga yang bermukim di Desa Tampelas sehingga terbentuknya satu sirkulasi yang mengikuti permukiman yaitu jalan desa yang terbuat dari kayu dan bata sehingga aspek ini masuk kedalam elemen alam dari permukiman. Selain sungai, unsur alam yang ada di permukiman desa ini adalah adanya hutan gambut yang berada di seberang desa dan dikelola oleh masyarakat dengan cara dijaga dan dirawat. Unsur masyarakat dan sosial yang ada di Desa Tampelas yaitu adanya sejarah perpindahan permukiman masyarakat karena wabah penyakit, kemudian terbangun kembali desa yang baru hingga saat ini dengan berbagai macam aktivitas seperti sekolah, TPA, kumpul warga, dan rapat kelompok warga. Seiring adanya penambahan penduduk yang dipicu oleh mata pencaharian seperti mencari ikan, mencari rotan, dan juga menjaga hutan. Kondisi fisik yang dapat dilihat di Desa Tampelas meliputi rumah-rumah warga, fasilitas umum desa, sekolah hingga lapangan. Sedangkan pada rumah-rumah masyarakat yang berada di pinggir sungai terdapat ruang yang biasa dimanfaatkan seperti adanya tempat mandi di sungai (jamban), tempat menaruh sampan tempat dagang pinggir sungai. Rumah-rumah warga biasanya berbentuk seperti rumah panggung yang menggunakan material kayu ulin dan rengas yang tahan akan air sehingga aman ketika banjir. Terdapat 6 fasilitas umum desa, 3 fasilitas pendidikan, 1 area terbuka berupa lapangan, dan 1 pelaburan desa atau dermaga. Terdapat 2 jalur transportasi yaitu jalur air dengan sungai dan jalur darat yaitu jalan utama desa yang hanya terdapat di dalam permukiman. Karakter permukiman warga yang masih renggang dan tidak padat sehingga suasana permukiman sangat leluasa dengan jarak antar rumah sekitar 1-6 meter.

*Kata kunci:* Desa Tampelas, Karakter, Permukiman, Spasial, Sungai

## I. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mana dikelilingi oleh daratan dan lautan. Begitu juga dengan tempat tinggal dan mukim masyarakat ada yang di daratan dan lautan.

Penduduknya biasanya berkumpul dan bermukim di tempat yang dekat dengan sumber daya alam dengan tujuan untuk memenuhi kehidupan dan kebutuhan mereka sehari-hari untuk hidup. Menurut Undang-Undang No 4 Tahun 1992 Pasal 3 menyebutkan bahwa permukiman adalah sebuah bagian dari lingkungan hidup yang di luar kawasan lindung seperti wilayah perkotaan hingga perdesaan yang memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai tempat tinggal atau hunian dan sebagai tempat untuk mewartahi serta mendukung aktifitas kehidupan masyarakat. Salah satu pemukiman adalah pemukiman di pesisir sungai. Permukiman pesisir sungai dimana masyarakatnya tinggal dan bermukim di pinggiran sungai. Biasanya sungai dijadikan sebagai orientasi sumber daya alam, transportasi, perdagangan, ekonomi, pendidikan, dan sebagai penghubung sosial antar masyarakat. Salah satunya di Pulau Kalimantan yang dikenal dengan pulau yang memiliki banyak sungai dan hutannya.

Pulau Kalimantan tidak akan lepas dari kondisi banyaknya sungai di dalamnya. Hal tersebut membuat keunikan tersendiri dari permukiman dan tatanan kota di Kalimantan. Masyarakat biasanya bermukim di bantaran sungai, rawa, dan hutan. (Sunarningsih, 2011). Pulau Kalimantan terbelah karena banyaknya sungai-sungai besar seperti sungai Barito, Mahakam, Kahayan, dan Katingan hal tersebut menjadi faktor utama munculnya permukiman di pesisir atau tepi sungai atau air oleh masyarakatnya. (Hadinata & Mentayani, 2018). Begitu juga dengan aktivitas dan kegiatan masyarakatnya yang berjalan terus menerus seirama waktu sehingga menghasilkan budaya baru yaitu budaya kehidupan tepi sungai.

Sungai memiliki fungsi sebagai ruang terbuka dari kawasan perairan yang memiliki peran penting yaitu sebagai sumber daya penghidupan dan juga transportasi air bagi masyarakat tepian sungai. Sungai menjadi transportasi yang cukup penting karena menjadi jalur penghubung antar wilayah sehingga masyarakat dan pendatang dapat membentuk kelompok hingga komunitas dan menyebar menjadi budaya serta karakter di tepi kawasan sungai. Hal tersebut menjadi awal terjadi pertumbuhan dan pola permukiman di tepi perairan dan sungai. Hal tersebut menjadi awal terjadi pertumbuhan dan pola permukiman di tepi perairan dan sungai (Sastika & Yasir, 2017). Salah satu diantaranya adalah permukiman di Desa Tampelas Kecamatan Kamipang, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Desa ini juga salah satu desa terpencil dan terjauh di Kalimantan Tengah karena jaraknya yang begitu jauh dari kota provinsi. Akses menuju desa ini hanya melalui transportasi air yaitu menggunakan kapal air.

Pola permukiman yang terjadi di Desa Tampelas mengikuti aliran Sungai Katingan yaitu berada di sisi Barat dan sisi Timur dijadikan hutan desa tempat mereka mengelola hasil bumi desa dan sumber daya alam. Desa Tampelas juga mendapat gelar sebagai desa penjaga hutan karena mereka secara bergiliran menjaga pemukiman dan hutannya agar tetap lestari. Walaupun dari segi jarak antar desa ke kota cukup jauh, desa ini memiliki keunikan tersendiri sehingga menjadi karakter desanya mulai dari tatanan permukiman masyarakat. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti karakteristik spasial dari pemukiman di Desa Tampelas dengan melihat zonasi kawasan, pola sirkulasi, jenis tempat tinggal, material, sarana dan prasarana, aktivitas, keterbukaan hirarki dan lain-lain.

## II. Kajian Pustaka

### 2.1 Karakteristik

Menurut KBBI, karakteristik merupakan sebuah tanda, ciri khas, ciri yang khusus dan bisa digunakan sebagai identifikasi untuk sesuatu. Menurut (Boedojo, 1986) dalam (Hidayati, 2012) Karakteristik suatu objek juga memiliki sifat-sifat seperti:

- Mempunyai sifat-sifat ruang dan berdimensi ruang.
- Mempunyai dimensi waktu

- Mempunyai struktur dan objeknya dapat menampakkan sifat-sifatnya secara fisik.
- Mempunyai arti, obyek memiliki tanda-tanda, ekspresi, fungsi, serta kejadian-kejadian

## 2.2 Spasial

Menurut (Hamzah & Chayyani, 2020) dalam (Kustianingrum et al., 2015) mengatakan bahwa pengertian spasial adalah adanya sebuah ruang fisik yang terbentuk pada suatu lingkungan permukiman, seperti rumah tinggal hingga bentuk bangunan nya yang terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi perkembangannya di lingkungan masyarakat.

## 2.3 Permukiman Tepi Sungai

Menurut Snyder 1979 dalam (Hidayati, 2012) pengertian dari permukiman adalah suatu lingkup dan lingkungan binaan serta sebuah wadah fungsional yang di dasar oleh pola aktivitas manusia yang bersifat fisik maupun non fisik. Menurut (Winarso, 2012) Permukiman adalah tempat manusia hidup dan berkehidupan. Oleh karena itu permukiman terdiri dari manusia dan tempat fisik manusia tinggal.

Menurut (Rigby & Breen, 1996) dalam mengartikan tepi adalah sebuah kawasan pertemuan antara perairan dan daratan. Tepian juga merupakan pertemuan antara muka air dan daratan. Muka air tersebut adalah sungai, danau, dan lautan. Tepian pada suatu kota atau kawasan dapat berupa adanya pelabuhan dan dermaga tempat kapal-kapal berlabuh.

Menurut (Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1991, 1991), Sungai merupakan tempat, wadah, jaringan pengaliran air mulai dari mata air hingga muara yang dibatasi dengan batas kanan dan kirinya serta panjang pengalirannya oleh garis sempadan. Sungai adalah batas dari suatu daerah yang pertama kali menerima pengaruh dari luar karena sifatnya yang terbuka dan rawan terhadap perubahan. Menurut (Hamidah et al., 2016) permukiman di kawasan tepi air mempunyai pola permukiman yang berbeda yaitu :

1. Permukiman di tepi pantai merupakan sebuah permukiman yang terbentuk struktur fisik karena pantai (pantai landai dan ombak tenang lebih dominan sebagai lokasi hunian dibanding pantai curam).
2. Kampung tepi sungai dengan pola permukiman di sepanjang sungai di sebuah desa juga mengandalkan sungai sebagai jalur transportasi sehingga pola linier persebarannya mengikuti pola aliran sungai.

## 2.4 Elemen Permukiman

Menurut Doxiadis 1968 bahwa unsur utama terbentuknya permukiman dapat berupa fisik dan non fisik, natural dan rekayasa serta bersifat nyata. Kemudian dibagi menjadi 5 unsur utama yaitu:

### 1. Alam (Nature)

Dimana keadaan permukiman di perkotaan berbeda dengan pedesaan. Mulai dari ukuran lanskap yang lebih luas dan biasanya terletak di dataran, dekat danau, sungai, laut, dan sebagainya juga akan berbeda-beda ukuran.

### 2. Manusia (Man)

Terjadinya suatu pemukiman karena adanya manusia yang melakukan aktivitas disana yang membawa sebuah perilaku dan kebiasaan dari masing-masing individunya.

### 3. Masyarakat (Society)

Adanya sebuah kelompok, komunitas, dan populasi dari individu menjadikan adanya sebuah interaksi sosial yang menjadi sebuah kebiasaan dan budaya di suatu tempat termasuk disebuah permukiman

### 4. Ruang (Shells)

Adanya ruang juga menjadi sebuah pembentuk sebuah permukiman dimana disana ada tempat tinggal dengan berbagai ukuran

### 5. Jaringan (Network)

Cara dasar untuk menggambarkan suatu struktur dari permukiman adalah dengan melihat hubungan atau jaringan terutama pada sistem sirkulasi bahkan jalur transportasi dengan melihat titik-titik pertemuannya.

### 2.5 Elemen Spasial

Menurut Ronald (2005 :136) menyatakan bahwa aspek-aspek spasial pada hunian terdiri dari :

1. Arah (orientasi)
2. Zonasi
3. Level Ketinggian atau Tingkatan
4. Keterbukaan Ruang
5. Dan Ukuran Ruang

### 2.6 Karakter Spasial

Menurut (Hidayati, 2012), Karakter spasial terdiri dari unsur alam, manusia, sosial kehidupan, ruang, dan jaringan pada suatu permukiman atau kumpulan tempat tinggal dalam suatu masyarakat dengan memperhatikan elemen-elemen spasial yaitu adanya orientasi, tata letak, tingkatan, keterbukaan, dan besaran ruang.

### 2.7 Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian Ekistics Dalam Permukiman Nelayan Pesisir Pantai Sindulang Satu yang diteliti oleh (Dariwu et al., 2016) mengatakan bahwa permukiman adalah tempat manusia hidup dan berkehidupan. Di dalam penelitiannya ia melakukan analisis di setiap elemen ekistics yaitu berupa:

1. Analisa Kondisi Fisik Rumah dan Permukiman (shells)
2. Analisa Kondisi Fasilitas dan Perlengkapan Sarana Prasarana Permukiman (network)
3. Analisa Kondisi Lingkungan Rumah Tinggal (nature)
4. Analisa Kapasitas Ekonomi Masyarakat (man)
5. Analisa Kondisi Sosial Masyarakat (society)

## III. Metode Penelitian

### 3.1 Lokasi dan Batasan Wilayah

Desa Tampelas adalah sebuah Desa yang berada di kecamatan kamipang kabupaten katingan provinsi Kalimantan Tengah. Secara Geografis, desa Tampelas dapat dilihat dari Beberapa aspek tinjauan yang meliputi:

#### Batas Wilayah

Dilihat dari batas wilayah administrasi, Desa Tampelas berbatasan dengan beberapa wilayah di sekitarnya yang meliputi :

- Sebelah Utara : Desa Telaga
- Sebelah Selatan : Desa Galinggang dan Desa Muara Bulan
- Sebelah Barat : Kabupaten Pulang Pisau
- Sebelah Timur : Kabupaten Kotawaringin Timur

#### Keadaan dan Luas Wilayah

Desa Tampelas terdiri dari 2 (dua) RT sebagai berikut:

- RT 01
- RT 02

Luas wilayah Desa Tampelas adalah 57.727 ha yang terdiri dari :

Pemukiman	: 720 ha
Persawahan	: 214 ha
Perkebunan	: 5.060 ha
Perkantoran	: 1.5 ha
Pekuburan dan prasarana Umum lainnya	: 1,73 ha

Kawasan Hutan : 50.060 ha

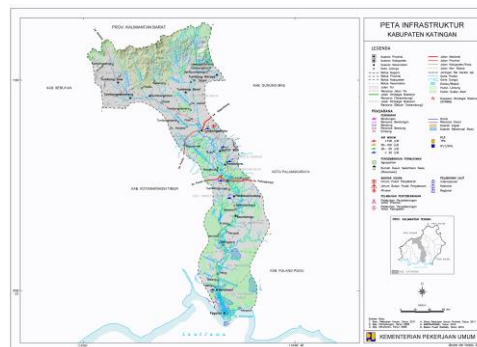


**Gambar 1.** Batas Wilayah dan Luas Wilayah Desa Tampelas

### Orbitasi

Jarak ke ibu kota Kecamatan : 29,37 km  
Lama tempuh ke ibu kota Kecamatan : 2 jam 30 menit menggunakan jalur sungai dan darat  
Jarak ke ibu kota kabupaten : 163 km  
Lama tempuh ke ibu kota kabupaten : 5 jam 30 menit  
Jarak ke ibu kota Provinsi : 180 km  
Lama tempuh ke ibu kota Provinsi : 7 jam 30 menit

### Peta Lokasi

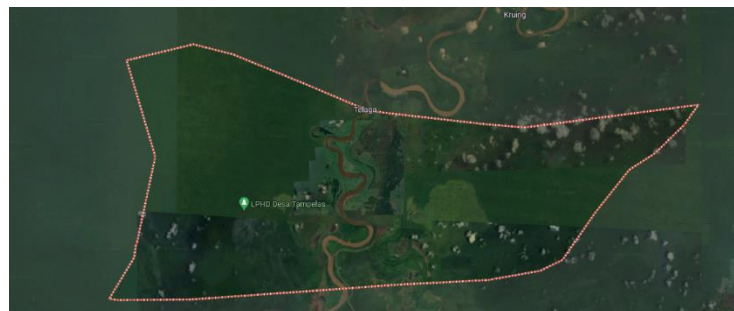


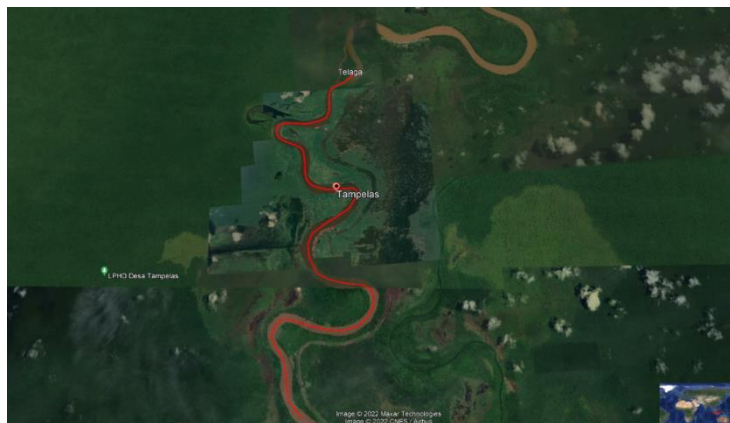
**Gambar 2.** Map Desa Tampelas

Lokasi Penelitian yang diambil adalah Desa Tampelas yang berada di antara Desa Telaga dan Gelingang.

### Batasan Penelitian

Batasan penelitian Karakteristik Spasial Permukiman di Tepi Sungai ini adalah hanya permukiman Desa Tampelas saja yang mana meliputi rumah-rumah warga, fasilitas umum, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas ekonomi, dsb.





**Gambar 3.** Panjang Sungai Katingan yang membentang di Desa Tampelas

Sekitar 16 Km panjang dari sungai yang membelah Desa Tampelas dan Desa Tampelas berada di 8 km dari perbatasan dengan desa tetangga. Sehingga batasan penelitian di bagian permukiman desa saja.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian akan dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif untuk identifikasi karakteristik permukiman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Analisis data yang dilakukan menggunakan variabel bebas yaitu lima elemen di dalam permukiman. Penelitian ini dilakukan di Desa Tampelas, Kec. Kampingan, Kab. Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah.

## IV. Pembahasan

### 4.1 Gambaran Umum Desa Tampelas

#### 4.1.1 Sejarah Singkat Desa Tampelas

Desa Tampelas Usang dibangun sekitar tahun 1900 dengan 8 warga yang mendirikan rumah. Usaha mereka adalah berkebun dan memotong rotan sambil mencari ikan dan damar, suatu hari mereka gempar dikarenakan satu orang warga mereka diterkam buaya dan sanak keluarga yang tinggal di Desa terkena penyakit cacar dan muntaber, dalam satu hari bisa mencapai 3 orang yang meninggal dikarenakan tidak ada obat dan tenaga kesehatan. Melihat hal yang demikian, beberapa warga yang masih tersisa berencana pindah dari Kampung Tampelas Usang dan mereka sepakat mencari tempat baru yaitu Desa Tampelas yang sekarang. Desa Tampelas yang sekarang dibangun tahun 1922 dengan 10 warga yang mendirikan. Dari tahun ke tahun perkembangan Desa Tampelas semakin maju, antara lain di seberang desa dibangun sebuah sungai kecil yang diberi nama Sungai Semawi, adapun sungai itu warga memanfaatkan untuk mencari ikan

### 4.2 Elemen-Elemen Permukiman

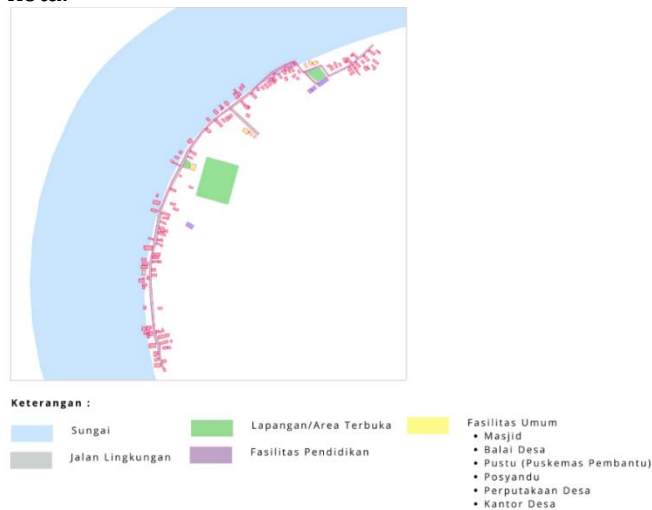
#### 4.2.1 Alam dan Lingkungan

Desa Tampelas merupakan desa dengan luas hutan desa nya terluas di Kecamatan Kampingan. Menurut, Peta yang ada desa ini memiliki luas kurang lebih 57.727 Ha. Permukiman masyarakat Desa Tampelas juga merupakan permukiman perairan sehingga rentan terhadap bencana. Masyarakat setelah berpindah ke Desa Tampelas baru mulai membangun rumah tinggalnya berbentuk panggung, dimana sebagian badan rumah berada di atas air, menggunakan bahan material rumah dari kayu yang didapatkan dari hutan sekitar desa.



**Gambar 4.** Pekiman Desa Tampelas

Seiring berjalannya waktu penduduk semakin bertambah sehingga mulai banyak rumah yang berkembang sepanjang sungai yang membentuk garis linier sungai. Permukiman ini terdiri dari deretan rumah tinggal, fasilitas umum, dan area terbuka. Permukiman di Desa Tampelas ini membentuk spasial dimana rumah tinggal masyarakatnya segaris linier dengan ruang-ruang publik seperti jalan, masjid, sekolah, balai desa, warung dagang, lapangan, puskesmas pembantu (pustu), perpustakaan, posyandu, dan rumah walet. Desa Tampelas terdiri dari 2 RT dimana RT 01 dimukim oleh 29 rumah dengan 9 rumah tanpa penghuni dan di RT 02 ditinggali oleh 43 rumah dengan 10 rumah tanpa penghuni. Sehingga total dari rumah yang ada penghuni adalah 53 rumah. Rumah yang tanpa penghuni adalah rumah yang ditinggalkan oleh pemiliknya untuk merantau ke desa lain dan juga ke kota.



**Gambar 5.** Tata Permukiman Desa Tampelas



**Gambar 6.** Sungai Katingan dari Desa Tampelas

Desa yang berada di tepi sungai ini sangat dekat dengan unsur alam yang ada di sana. Sungai merupakan salah satu unsur alam di Desa Tampelas. Sungai Katingan merupakan nama dari sungai yang membentang dari Katingan Hilir hingga Katingan Hulu. Ukuran rata-rata lebar sungai ini adalah sekitar 250 meter dengan panjang 650 Km.



**Gambar 7.** Hutan Gambut yang berada di seberang Desa Tampelas

Selain sungai, unsur alam yang ada di permukiman desa ini adalah adanya hutan gambut. Menurut situs Regional Kontan, terdapat hutan gambut seluas 157,875 hektar di Kalimantan Tengah. Salah satu desa yang memiliki hutan gambut adalah tampelas. Dimana hutan gambut ini berada di seberang desa. Hutan gambut yang dimiliki desa ini dikelola dengan baik agar tidak terjadi kebakaran hutan seperti beberapa tahun silam yang dialami oleh Provinsi Kalimantan Tengah bahkan seluruh kalimantan.

#### **4.2.2 Manusia**

Awal mula perpindahan penduduk desa dikarenakan adanya wabah penyakit yang menimpa hampir seluruh warga Desa Tampelas Usang yang merupakan desa yang ditempati warga sebelum ke Desa Tampelas. Setelah dilakukan perpindahan ada 8 orang yang berpindah dan membangun rumah di Desa Tampelas yang baru. Setelah

berjalan beberapa tahun warga semakin banyak berpindah dan warga dari daerah lain berdatangan untuk bermukim di Desa Tampelas.



**Gambar 8.** Letak Desa Tampelas sebelum perpindahan dan sesudah perpindahan

Seiring adanya penambahan penduduk yang dipicu adanya mata pencaharian seperti mencari ikan, mencari rotan, dan juga menjaga hutan. Saat ini sebagian besar penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap. Lokasi yang berdekatan dengan sungai dan danau membuat mata pencaharian ini mudah dilakukan oleh masyarakatnya. Selain itu, sebagian masyarakat bermata pencaharian pedagang di desa tersebut.



**Gambar 9.** Aktivitas yang masyarakat

#### 4.2.3 Masyarakat dan Interaksi Sosial

Kehidupan sosial masyarakat ini biasanya adalah kumpul warga desa, mencari ikan pada pagi dan sore hari, anak-anak bersekolah dipagi hari, disiang hari anak-anak TPA, bermain sepak bola di sore hari khususnya anak-anak, pemuda, dan bapak-bapak, bermain voli oleh ibu-ibu, sosialisasi yang dilakukan beberapa instansi di desa untuk pembangunan desa.



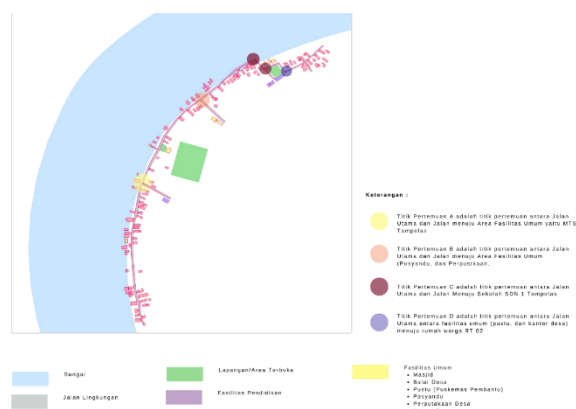
**Gambar 10.** Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Tampelas

#### 4.2.4 Kondisi Fisik dan Ruang

Permukiman di Desa Tampelas terdiri dari sekumpulan rumah yang di lengkapi dengan fasilitas lingkungan seperti masjid, balai desa, sekolah, perpustakaan, posyandu, puskesmas pembantu, lapangan, dan kantor desa serta jalan dari kayu yang menjadi akses sirkulasi. Sedangkan di bagian belakang rumah-rumah yang berada di pinggir sungai terdapat ruang yang biasa dimanfaatkan seperti adanya tempat mandi di sungai (jamban), tempat menaruh sampan (perahu kecil dari kayu), tempat dagang atau toko pinggir sungai untuk jualan ikan dan sembako.

Rumah-rumah warga ini dibuat menggunakan material kayu yang berasal dari kayu hutan desa mereka sendiri. Biasanya kayu yang digunakan untuk bagian pondasi adalah kayu ulin, sedangkan untuk bagian tegakan dan naungan biasanya menggunakan kayu rengas yang berwarna merah. Dari dua jenis material tersebut sama kuatnya terhadap air sehingga aman saat permukiman di landa bencana banjir.

#### 4.2.5 Jaringan



**Gambar 11.** Titik-Titik Pertemuan Sirkulasi

Jaringan dalam permukiman merupakan hubungan antar pertemuan sistem sirkulasi dan titik-titik sirkulasi lain sehingga terbentuk titik-titik pertemuan. Titik-titik pertemuan pada Desa Tampelas dapat dilihat digambar sebagai berikut:

- A. Titik Pertemuan A merupakan persimpangan jalan antara jalan utama dan jalan menuju ke sekolah MTS Tampelas. Adanya pembeda material jalan di persimpangan ini yaitu jalan utama menggunakan beton dan bata serta jalan persimpangan menggunakan material kayu.
- B. Titik Pertemuan B merupakan persimpangan antara jalan utama dan jalan menuju fasilitas umum. Fasilitas umum yang ada berupa perpustakaan dan posyandu, Pada jalan ini tidak jauh berbeda dengan jalan utama yaitu menggunakan material kayu ulin yang disusun menyerupai jembatan kayu.
- C. Titik Pertemuan C merupakan persimpangan antara jalan utama dan jalan menuju ke sekolah. Jalan ini juga masih menyerupai jalan utama dari segi material yaitu pengguna jalan dari material kayu.
- D. Titik Pertemuan D merupakan persimpangan antara jalan utama dan jalan menuju permukiman warga RT 02 dan jalan ini memiliki material yang sama dengan jalan utama.



**Gambar 12.** Kondisi Jalan Desa Tampelas

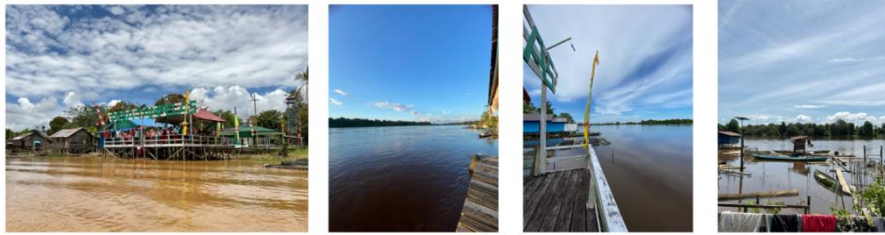
### 4.3 Elemen-Elemen Spasial

#### 4.3.1 Orientasi

Permukiman masyarakat Desa Tampelas berorientasi kepada sungai, dimana sungai merupakan jalur transportasi utama masyarakat tidak hanya desa tampelas namun hampir seluruh pemukiman di pinggir sungai katingan. Hampir semua rumah menghadap ke sungai dan dengan data 80 rumah dari 120 rumah, khususnya rumah yang berada di pinggir sungai langsung. Biasanya rumah berorientasi sungai ini memiliki dua sisi rumah seperti pintu dan jendela halaman depan. Sebagian rumah yang ada di tepi sungai pun berhadap langsung ke sungai karena langsung berhadapan dengan jalan lokal desa. Berorientasi menghadap sungai juga tepat menghadap ke arah barat tepatnya arah mata hari terbenam. Sehingga saat pagi hari di bagian ruang tamu terkena bias matahari pagi dan saat sore hari di bagian dapur dan ruang kumpul terkena bias matahari sore. Namun, dominan permukiman nya menghadap ke sungai terlebih banyak bangunan yang mempunyai muka atau wajah muka nya memiliki kedua orientasi tersebut. Sehingga Sirkulasi yang ada berjalan dari arah utara ke arah selatan sesuai dengan banyaknya perumahan masyarakat.

Karakter spasial yang dipengaruhi oleh orientasi:

1. Pola linier pemukiman mengikuti jalan sungai
2. Pola sirkulasi mengikuti pemukiman masyarakat
3. Rumah warga berada di sepanjang jalan utama dan tepi sungai



Permukiman berorientasi ke Arah Barat dan Sungai

**Gambar 13.** Orientasi Permukiman



Permukiman berorientasi ke Arah Jalan

**Gambar 14.** Orientasi Permukiman

#### 4.3.2 Tata Letak / Zonasi

Tata letak berhubungan dengan penggunaan yang dipergunakan oleh masyarakat desa untuk melakukan kegiatannya sehari-hari. Penggunaan lahan tersebut dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan berupa sekolah, taman pendidikan al-quran (TPA) dan perpustakaan yang ada di Desa Tampelas. Sekolah terdiri dari Paud dan TK, SDN Tampelas serta MTS Tampelas. Sedangkan TPA berada di masjid yang dilakukan di setiap hari di jam 13.00-15.00 WIB.

2. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Tampelas terdiri dari Pustu atau puskesmas pembantu dan posyandu. Pustu digunakan kegiatan ada masyarakat yang sakit dan terjadi kecelakaan ketika berkegiatan dan dijaga oleh Seorang Perawat setiap harinya. Sedangkan posyandu digunakan sebulan sekali ketika masyarakat melakukan imunisasi, pengobatan, dan cek kesehatan secara berkala.

3. Fasilitas Ibadah

Fasilitas Ibadah yang ada di di Desa Tampelas adalah masjid. Masjid digunakan oleh warga sebagai tempat ibadah, pengajian, dan sebagai taman pendidikan al-quran ana-anak. Ibadah rutin dilakukan dalam 5 waktu dalam se harinya, pengajian dilakukan sesuai dengan jadwal warga, dan TPA berkegiatan di setiap harinya.

4. Fasilitas Pemerintahan Desa

Fasilitas pemerintahan desa terdiri dari kantor desa yang berada di area sekitar sekolah dan pustu. Kantor Desa ini biasanya digunakan untuk menyimpan barang dan perangkat desa. Biasanya mulai beraktifitas di jam 07.00-selesai. Namun, karena adanya kendala bangunan yang mulai tidak kokoh dan tanah sungai yang mulai erosi, kegiatan kantor desa di alihkan ke rumah sekretaris desa untuk sementara waktu.

5. Area Terbuka

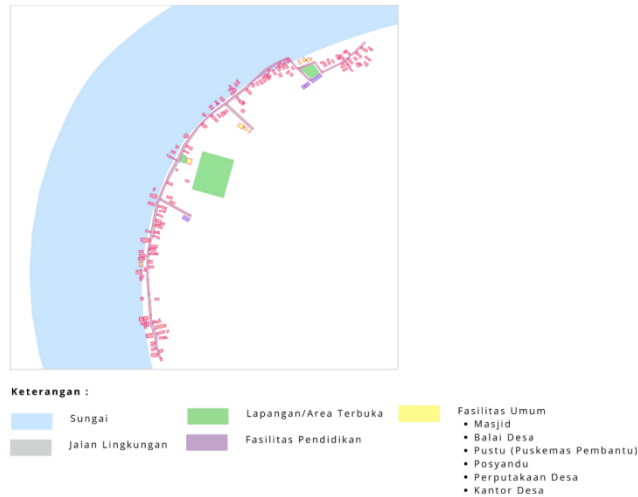
Area terbuka yang ada di kawasan permukiman ini adalah Lapangan Bola. Biasanya lapangan ini digunakan oleh masyarakat di sore hari sekitar jam 15.00-selesai. Masyarakat biasanya bermain bola, voli, hingga anak-anak berlarian.

6. Permukiman Masyarakat

Permukiman masyarakat terdiri rumah-rumah warga yang terdiri dari Rt 01 dan Rt 02 yang mana persebarannya berada di sejajar dengan jalan utama dan sungai.

7. Pelabuhan Desa

Pelabuhan desa biasanya digunakan warga untuk melabuhkan kendaraan mereka seperti Speedboat, Klotok, Cas, dan Sampan. Biasanya pelabuhan digunakan oleh para pendatang atau pemerintahan yang ingin berkunjung ke permukiman ini.



**Gambar 15.** Orientasi Permukiman

Tata letak dari berbagai fasilitas umum yang ada di permukiman Desa Tampelas ini hampir keseluruhan berada di pusat-pusat permukiman warga. Sehingga hal tersebut memudahkan warga untuk menjangkaunya. Mulai dari fasilitas pendidikan, ibadah, kesehatan, area terbuka dan pelabuhan desa. Sedangkan rumah warga persebarannya mengikuti jalur sirkulasi dan aliran sungai dari utara ke selatan.

#### 4.3.3 Tingkatan

Permukiman Desa Tampelas terdapat hirarki dari segi tinggi level rumah. Dimana perumahan warga di Rt 01 rata-rata bertingkat 1 dan di Rt 02 bertingkat 2. Perbedaan ini dapat dilihat dari perbedaan level tanah yang ada di permukiman tersebut.



**Gambar 16.** Tingkat Level Rumah di Permukiman Desa Tampelas

#### 4.3.4 Keterbukaan

Keterbukaan permukiman dalam dilihat dari batas spasial permukiman yang dibedakan menjadi dua fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik dapat dilihat dari ukuran sirkulasi utama yang ada di permukiman Desa Tampelas yang memiliki

ukuran lebar  $\pm 1,5$  Meter dengan panjang jalan  $\pm 1,5$  Km. Sirkulasi utama permukiman ini dapat dilalui oleh 2 motor sekaligus.

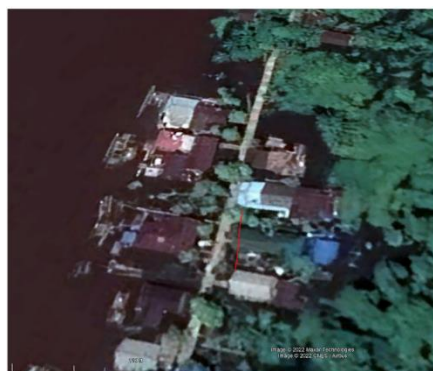


Jalan Utama  
Rt. 01  
dengan ukuran  $\pm 1,5$  Meter

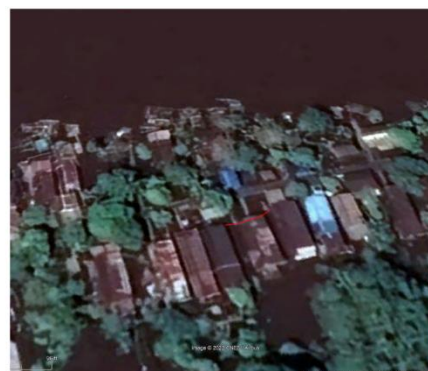
Jalan Utama  
Rt.02  
dengan ukuran  $\pm 1,5$  Meter

**Gambar 17.** Luas Keterbukaan Pemukiman

Sedangkan fasilitas non fisik adalah jarak antar rumah warga yang rata-rata tidak terlalu padat dengan mengambil contoh pada Rt 01 beberapa rumah hanya berjarak sekitar  $\pm 2$  hingga 6 Meter dan di Rt 02 berjarak sekitar  $\pm 1,5$  sampai 3 Meter.



Jarak Antar rumah Rt. 01  
dengan ukuran  $\pm 2$  sampai 6 Meter



Jarak Antar rumah Rt. 02  
dengan ukuran  $\pm 1,5$  sampai 3 Meter

**Gambar 18.** Luas Keterbukaan Pemukiman

#### 4.3.5 Ukuran Ruang

Pola besaran ruang di kawasan permukiman Desa Tampelas terkesan lebar dan luas. Selain itu juga terkesan jarak antar rumah satu ke rumah lain dan hanya beberapa rumah yang berdekatan. Rata-rata jarak nya dari 1,5 hingga 6 meter antar rumah dan fasilitas umum juga. Dengan jarak yang seperti memudahkan untuk penggunaan lahan kosong antar rumah warga sebagai tempat menyimpan barang, menaruh sampan, dan lain-lainnya. Begitu juga dengan sirkulasi yang ada dapat dilalui oleh 2 motor sekaligus dengan ukuran  $\pm 1,5$  meter. Suasana kampung terasa lebih leluasa dan lengang.

### V. Kesimpulan dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Karakteristik spasial permukiman yang terbentuk di Desa Tampelas ini disebabkan adanya sungai. Sungai digunakan sebagai alat transportasi utama bagi masyarakat antar desa maupun yang menuju kota. Sungai tersebut merupakan sungai yang membelah hampir kurang lebih 7 kecamatan. Siring berjalanya waktu dengan bertambahnya banyaknya warga yang bermukim di Desa Tampelas sehingga terbentuknya satu sirkulasi yang mengikuti permukiman yaitu jalan desa yang terbuat dari kayu dan bata sehingga aspek ini masuk kedalam elemen alam dari permukiman.

Selain sungai, unsur alam yang ada di permukiman desa ini adalah adanya hutan gambut yang berada di seberang desa dan dikelola oleh masyarakat dengan cara dijaga dan dirawat. Unsur masyarakat dan sosial yang ada di Desa Tampelas yaitu adanya sejarah perpindahan permukiman masyarakat karena wabah penyakit, kemudian terbangun kembali desa yang baru hingga saat ini dengan berbagai macam aktivitas seperti sekolah, TPA, kumpul warga, dan rapat kelompok warga. Seiring adanya penambahan penduduk yang dipicu oleh mata pencaharian seperti mencari ikan, mencari rotan, dan juga menjaga hutan. Kondisi fisik yang dapat dilihat di Desa Tampelas meliputi rumah-rumah warga, fasilitas umum desa, sekolah hingga lapangan. Sedangkan pada rumah-rumah masyarakat yang berada di pinggir sungai terdapat ruang yang biasa dimanfaatkan seperti adanya tempat mandi di sungai (jamban), tempat menaruh sampan tempat dagang pinggir sungai. Rumah-rumah warga biasanya berbentuk seperti rumah panggung yang menggunakan material kayu ulin dan rengas yang tahan akan air sehingga aman ketika banjir. Terdapat 6 fasilitas umum desa, 3 fasilitas pendidikan, 1 area terbuka berupa lapangan, dan 1 pelaburan desa atau dermaga. Kemudian terdapat 2 jalur transportasi yaitu jalur air dengan sungai dan jalur darat yaitu jalan utama desa yang hanya terdapat di dalam permukiman. Karakter permukiman warga yang masih lengang dan tidak padat sehingga suasana permukiman sangat leluasa dengan jarak antar rumah sekitar 1-6 meter.

## 5.2 Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik spasial dari permukiman yang ada di Desa Tampelas. Dalam proses terdapat karakter dari segi permukiman masyarakat, sirkulasi, orientasi dan karakter spasial lainnya. Sehingga hal semacam itu perlu digali untuk menambah wawasan tentang pola permukiman di tepian sungai. Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah:

1. Pada material jalan disarankan ada penambahan paving block agar seluruh sirkulasi rata dari Rt. 01 hingga Rt. 02.
2. Pada titik pertemuan jalan desa seperti pertigaan disarankan untuk menambahkan pos kamling atau tulisan arah jalan dan fasilitas umum lainnya.

## VI. Daftar Pustaka

- Boedoyo, P. (1986). *Arsitektur, manusia, dan pengamatannya: laporan Seminar Tata Lingkungan mahasiswa Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia*. Djambatan.
- Dariwu, C. T., Waani, J. O., & Warouw, F. (2016). Ekistics Dalam Permukiman Nelayan Pesisir Pantai Sindulang Satu. *Media Matrasain*, 13(2), 1–14.
- Hadinata, I. Y., & Mentayani, I. (2018). Karakter Arsitektur Tepi Sungai di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin. *Info Tek*, 19(1), 87–100.
- Hamidah, N., Rijanta, R., Bakti Setiawan, M., & Marfai, A. (2016). Analisis Permukiman Tepian Sungai yang Berkelanjutan Kasus Permukiman Tepian Sungai Kahayan Kota Palangkaraya. *Inersia: Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 12(1), 13–24.
- Hamzah, L. M., & Chayyani, N. R. (2020). Ketimpangan dan Autokorelasi Spasial Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 66–76.
- Hidayati, N. (2012). *Karakteristik Spasial Permukiman di Kampung Gading Pesantren Malang*. Universitas Brawijaya.
- Kustianingrum, D., Embunpagi, B., Azizah, R. N., & Indraswari, D. (2015). Pola Spasial Permukiman Kampong Batik Laweyan, Surakarta. *Reka Karsa*, 3(1).

- Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1991. (1991). Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1991 Tentang : Rawa. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, 27.
- Rigby, D., & Breen, A. (1996). *The New Waterfront*. London: Thames and Hudson.
- Sastika, A., & Yasir, A. (2017). Karakteristik Permukiman Di Tepian Sungai: Studi Kasus: Permukiman Di Tepian Sungai Musi. *Jurnal Koridor*, 8(2), 83–88.
- Sunarningsih, S. (2011). SITUS-SITUS PEMUKIMAN TEPIAN SUNGAI DI KALIMANTAN SELATAN. *Naditira Widya*, 5(2), 182–194.
- Winarso, B. (2012). Dinamika pola penguasaan lahan sawah di wilayah pedesaan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 12(3).